

BAB I

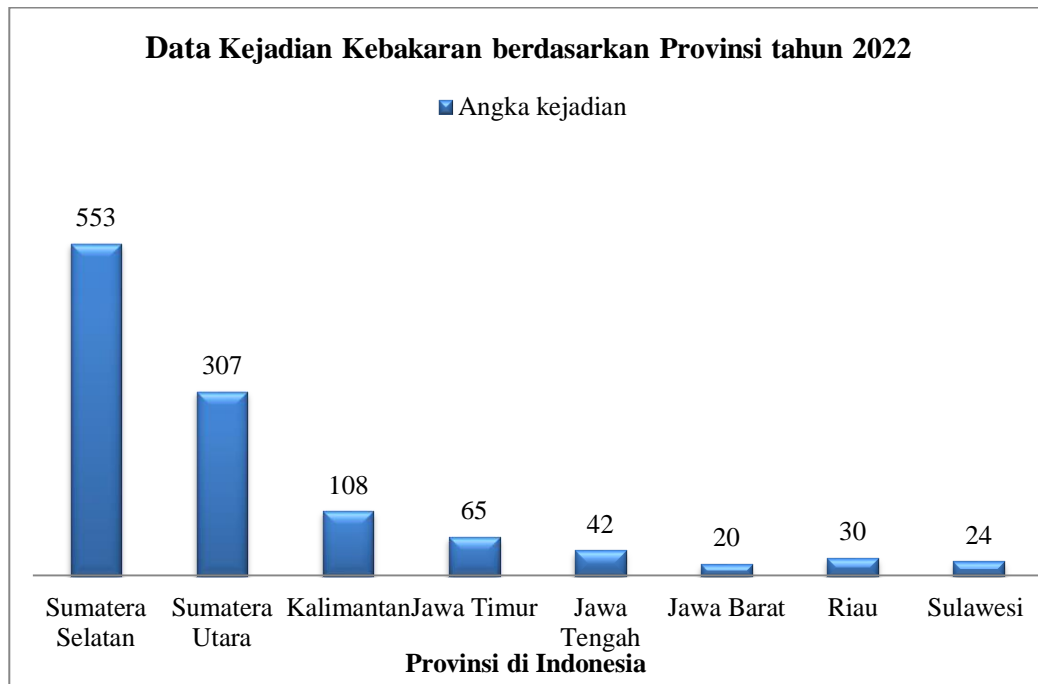
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bencana alam yang terjadi di dunia yaitu banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, kebakaran hutan dan lahan. Negara yang sering mengalami kebakaran lahan dan hutan di Amerika Serikat, Indonesia, Colombia, China, Brazil, Filipina, Venezuela dan Afganistan. Pada tahun 2024 Kota *Birdsboro, Cumberland Country, Cambridge os Lunas, Valencia Country, Arcadia, New York City*. Kasus kebakaran dengan total 24 kejadian disebabkan oleh kebakaran hutan sepanjang 55.412 ha dan lahan dengan penyebab utama konsleting listrik, putung rokok, dan kebakaran apartemen menyebabkan korban jiwa. (U.S. Fire Administration, 2024).

Kejadian kebakaran terbesar di negara Amerika Serikat memberikan efek atau akibat yang mempengaruhi sumber daya alam seperti hutan berpotensi besar sehingga kondisi ekologi di negara tersebut menjadi tidak stabil, termasuk hilangnya habitat satwa liar, kerusakan tanah, ancaman terhadap kehidupan sosial, kesehatan dan ekonomi masyarakat dari kehilangan sumber kayu, polusi udara dan kurangnya penghijauan. Oleh karena itu, kebakaran hutan dan lahan dikategorikan rentan peristiwa alam yang serius keberadaanya (Muin et al., 2023).

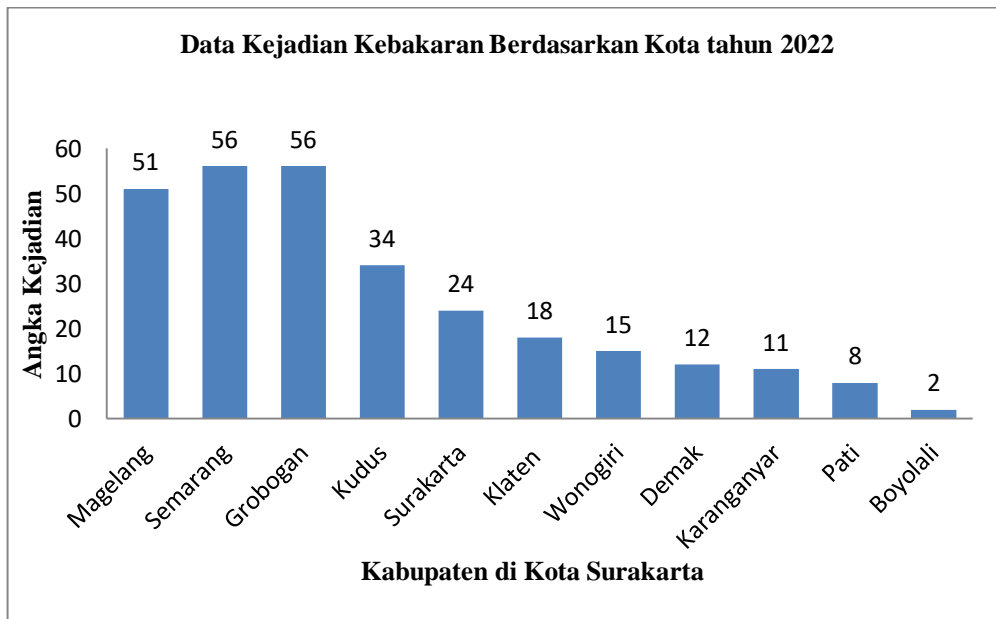
Indonesia salah satu negara yang beriklim tropis memiliki keanekaragaman hutan, hayati, hewani. Indonesia memiliki penduduk dengan 278,7 juta jiwa dan memiliki luas wilayah hutan 994.313,18 hektare (ha), dan kebakaran lahan 1.149 kasus kebakaran hampir di semua provinsi memiliki hutan dengan adanya 2 cuaca di Indonesia mengakibatkan banyak kerugian salah satunya kemarau yang berkepanjangan sehingga rentan banyaknya titik-titik api yang tersulut panasnya matahari menjadi terbakar. Bencana kebakaran di Indonesia terjadi di berbagai Provinsi dari Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan, Jawa Timur, Jawa Tengah, Riau, Sulawesi (DIBI BNPB, 2023). Hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Grafik 1. 1 Kejadian Kebakaran berdasarkan Provinsi di Indonesia

Grafik di atas menunjukkan bahwa kebakaran paling tinggi di Sumatera Selatan 553 kejadian, diikuti dengan Sumatera Selatan 307, dan Kalimantan 108 kejadian, diikuti Jawa Timur 65 kejadian, kemudian Riau dengan 30 kejadian dan paling rendah Jawa Barat dengan 20 kejadian. Sedangkan sepanjang tahun 2022 dengan Provinsi Jawa Tengah terdapat 42 kejadian (DIBI, BNPB 2023).

Jawa Tengah terdapat daerah rawan bencana alam memiliki potensi ancaman dapat terjadi sewaktu-waktu. Data demografi menunjukkan jumlah penduduk di Jawa Tengah 34.55 juta jiwa. Banyaknya penduduk setiap kota di Jawa Tengah sehingga aktivitas yang dilakukan tidak terlepas dari kejadian bencana bahkan korban jiwa korban meninggal 2 orang, menderita 1,802 jiwa mengungsi 1,847 jiwa disebabkan oleh faktor aktivitas manusia, penutupan atau penggunaan lahan dan kawasan lahan gambut. Kejadian kebakaran terjadi pada berbagai Kota. Hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



Grafik 1. 2 Kejadian Kebakaran berdasarkan Kota Jawa Tengah

Grafik di atas menunjukkan bahwa kejadian kebakaran paling tinggi di Semarang dan Grobogan 56 kejadian, dengan diikuti Kota Magelang dengan 51 kejadian, kemudian diikuti dengan Kota Kudus dengan 34 kejadian dan paling rendah di Kota Boyolali dengan 2 kejadian. Sedangkan Kota Surakarta dengan urutan kelima sepanjang tahun 2022 dengan 24 kejadian pada setiap kecamatan.

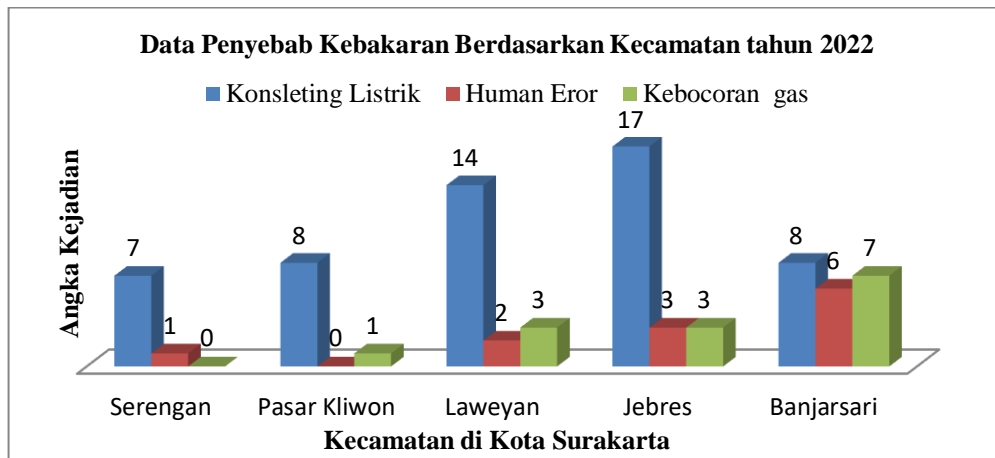
Kota Surakarta memiliki penduduk sebanyak 586.166 jiwa terdiri 5 kecamatan. Kejadian kebakaran di berbagai kecamatan tersebut menimbulkan kerugian harta benda dan kerusakan berat atau terdampak berjumlah 18, kerusakan sedang berjumlah 6, kerusakan ringan berjumlah 14, kerusakan infrastruktur 5 bangunan. Berdasarkan Data Dinas Pemadam Kebakaran mencatat pada tahun 2021 terjadi 54 kasus kebakaran didalam kota dan 46 di luar kota. Pada tahun 2022 telah terjadi 87 kasus kebakaran di dalam kota dan 52 di luar kota dengan penyebab terbanyak konsleting listrik sehingga terjadi lagi pada tahun 2023 mencapai 132 kejadian di dalam kota dan 125 kejadian di luar kota. Kebakaran yang terjadi di Kota Surakarta dengan berbagai Kecamatan. Kejadian dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Grafik 1. 3 Kejadian Kebakaran berdasarkan kecamatan

Grafik di atas menunjukkan bahwa kejadian kebakaran paling tinggi di Kecamatan Jebres 23 kejadian, dengan diikuti Kecamatan Banjarsari 21 kejadian kemudian diikuti Kecamatan Laweyan 19 kejadian dan paling rendah di Kecamatan Serengan 6 kejadian. Kebakaran ini terjadi sepanjang tahun 2022 pada setiap kelurahan.

Menurut Badan Pusat Statistik, (2023). Jumlah penduduk Kecamatan Jebres berjumlah 78.600 jiwa kepadatan jumlah penduduk di kecamatan besar kemungkinan terjadi akibat dari aktivitas masyarakat yang tidak terkendali, penyebab konsleting listrik, kelalaian manusia dan kebocoran gas. Informasi awal pusat krisis kesehatan terhadap bencana kebakaran yang terjadi di Kecamatan Jebres menyatakan terdapat korban jiwa yang terdampak 59 orang, 27 luka ringan atau rawat jalan dan 32 orang mengungsi. Data Dinas Pemadam Kebakaran, (2022) mencatat kebakaran penyebab yang sering terjadi di kecamatan tersebut terbakar berupa, konsleting listrik, kebocoran gas, *human error* misalnya lupa mematikan kompor gas, lupa mencabut charge hp, dan lain-lain. Adapun penyebabnya hal ini bisa dilihat dari grafik dibawah ini :



Grafik 1. 4 Data Penyebab Kebakaran berdasarkan Kecamatan

Grafik di atas menunjukkan bahwa penyebab kebakaran paling tinggi yang terjadi di setiap kecamatan yaitu konsleting listrik 23 sepanjang tahun 2022 kejadian kebakaran dikarenakan listrik, diikuti dengan kebocoran gas 14 kejadian dan *human error* atau kelalaian manusia dengan 12 kejadian.

Terdapat 11 kelurahan yang ada di Kecamatan Jebres. Berdasarkan data kebakaran di Kelurahan Sudiroprajan dan Tegalarjo mengalami 2 kejadian kebakaran, diikuti Kelurahan Pasar Kliwon dengan 7 kejadian kebakaran dan diikuti Mojosongo dan Jebres 6 kejadian kebakaran dan kejadian kebakaran terendah di Kelurahan Kepatihan Kulon dengan sekali mengalami kebakaran dan kelurahan yang lainnya tidak mengalami kejadian kebakaran (Dinas Pemadam Kebakaran, 2022).

Salah satu kejadian besar di Kelurahan Sudiroprajan kebakaran toko atau kegiatan usaha kain dikarenakan konsleting listrik. Peristiwa kebakaran terjadi lagi di Desa Samaan pada bulan November 2023 berawal dari percikan api bengkel sepeda motor mengenai barang-barang mudah terbakar seperti kabel yang berserakan sehingga merembet ke 7 rumah warga lain. Dampak dari kebakaran berupa kerusakan bangunan, kebutuhan dan alat rumah tangga, sepeda dan mesin jahit obras. Kerugian tidak langsung yang dialami oleh warga yaitu pengeluaran tidak terduga untuk menyewa tempat sementara, perbaikan rumah hingga kehilangan aset berharga seperti dokumen dan surat-surat berharga. Terdapat korban yang terdampak 11 jiwa yang mengungsi.

Upaya Kepala desa di kelurahan menyiapkan alat pemadam api ringan (APAR), memberikan tempat tinggal sementara dan memberikan penyuluhan sebulan sekali. Upaya Ketua RT melakukan sosialisasi dengan himbauan kepada warga untuk mematikan atau memeriksa listrik sebelum bepergian, menyiapkan karung goni setiap rumah, menyiapkan pasir, air, membunyikan alat komunikasi warga seperti kentongan, mengatur kabel yang berserakan dan mengganti kabel listrik yang terbuka atau tidak layak serta pengemasan surat-surat berharga.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di desa Samaan, Jebres, Surakarta didapatkan bahwa 7 warga yang kurang mengetahui tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran dan 5 warga cukup bingung dengan persiapan apa saja menghadapi bencana kebakaran dan 3 warga tidak mempunyai kebiasaan memeriksa aliran listrik atau mengganti kabel yang terkelupas dan penggunaan listrik masih berlebihan seperti penggunaan charge hp dan alat elektronik terus menancap pada stop kontak.

Wawancara yang dilakukan dengan ketua RT selama ini sudah pernah dilakukan sosialisasi setiap dua bulan sekali kepada warga dan pernah dilakukan sekali simulasi kebakaran oleh kepala desa yang bekerja sama dengan dinas pemadam kebakaran, tetapi persiapan yang perlu dilakukan warga untuk mengantisipasi terjadinya kerentanan bencana kebakaran.

Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas selama ini belum pernah ada penelitian tentang tema kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran di daerah Samaan, Jebres, Surakarta. Maka saya tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Warga Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Kebakaran di Desa Samaan, , Jebres, Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap warga tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran di Desa Samaan Jebres Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran di Desa Samaan Jebres Surakarta.

2. Tujuan khusus

a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran di Desa Samaan Jebres Surakarta.

b. Mendeskripsikan sikap warga tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran di Desa Samaan Jebres Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menerapkan dan meningkatkan pemahaman dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran.

b. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai mata kuliah dan di teliti kembali data dari prevalensi, fenomena dan cara kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran.

c. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengetahuan cara dalam menghadapi bencana kebakaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan memberikan edukasi atau menghubungkan antar variabel yang terkait mengenai sikap kesiapsiagaan bencana kebakaran.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

NO	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ma'arif, I. S. I., & Nurrohmah, A. (2023)	Gambaran Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan santri Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Pondok Pesantren SMPMTA Gemolong	Persamaan dari jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data kuesioner.	Perbedaan lokasi dan sasaran, penelitian ini sasaran ke remaja SMP. Peneliti ke warga
2	Fatikhah, I. S. N., & Setyawan, D. (2020).	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Karyawan Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran di Perusahaan Garmen	Persamaan pada Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kuantitatif.	Perbedaan dalam menggunakan lokasi, sasaran kepada karyawan perusahaan garmen
3	Ramli, R., Achmad, V. S., Mahoklory, S. S., & Nurhaedah, N. (2023)	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Petugas Taruna Siaga Bencana dalam Pencegahan Kebakaran. Barongko	Persamaan pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Perbedaan lokasi, instrumen, sasaran, sikap dalam pencegahan. Penelitian sasaran kepetugas. Peneliti ke warga
4	Setianingsih, S., Setianingrum, G. S., Darwati, L	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Civitas Akademika Mengenai Resiko Bencana Kebakaran Kampus.	Persamaan pada desain penelitian ini adalah desain deskriptif survei.	Perbedaan lokasi, instrumen, sasaran, sikap dalam pencegahan. Peneliti sasaran kepetugas. Peneliti ke warga
5	Muthia, F., Laksono, R. A., Rivaldo, Y., Muslim, & Sitompul, J. A. (2023).	Gambaran Penilaian pengetahuan, sikap, dan perilaku kesiapsiagaan bencana di dalam mencegah kebakaran kelas C	Persamaan pada desain penelitian ini adalah desain deskriptif survei dan random sampling	Perbedaan lokasi, instrumen, sasaran, sikap pencegahan. Penelitian sasaran kepetugas. Peneliti ke warga